

PENINGKATAN PENGETAHUAN REMAJA TENTANG DAMPAK NEGATIF PAPAN PORNOGRAFI DI SMA NEGERI 14 PALEMBANG

Ria Gustirini¹, Aulia Putri²

^{1,2}Program Studi DIII Kebidanan STIKes Muhammadiyah Palembang

Email: riagustirini@gmail.com, auliaputri.ap677@gmail.com

Abstrak

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi di satu sisi telah membawa dampak positif pada perkembangan kehidupan masyarakat, namun disisi lain juga membawa efek negatif pada perkembangan remaja dan anak-anak terutama pornografi. Pengabdian masyarakat berupa penyuluhan kepada remaja bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan wawasan tentang dampak negatif paparan pornografi pada remaja di SMA Negeri 14 Kota Palembang. Program ini dilaksanakan di SMAN 14 Palembang dengan melibatkan 22 orang siswa beserta beberapa tenaga pengajar di SMAN 14. Metode yang digunakan yaitu ceramah, diskusi, dan tanya jawab. Pengabdian masyarakat dilakukan selama 3 bulan, mulai dari persiapan sampai dengan evaluasi hasil kegiatan. Dari hasil kegiatan, diperoleh adanya peningkatan pengetahuan remaja tentang dampak negative pornografi yaitu sebelum diberikan penyuluhan rata-rata pengetahuan remaja sebesar 50 poin dan setelah diberikan penyuluhan rata-rata pengetahuan remaja menjadi sebesar 80 poin. Kegiatan ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan informasi siswa mengenai dampak negative paparan pornografi dan cara menanggulangnya sehingga diharapkan para siswa dan siswi di SMA Negeri 14 Kota Palembang memiliki kesadaran untuk menjauhi pornografi.

Kata kunci: Penyuluhan, Pornografi, Remaja

Abstract

The development of information and communication technology on the one hand has had a positive impact on the development of people's lives, but on the other hand it also has a negative effect on the development of adolescents and children, especially pornography. Community service in the form of youth awareness aims to increase knowledge and insights about the negative effects of pornographic exposure on adolescents at SMA Negeri 14 Kota Palembang. This program was carried out at SMAN 14 Palembang involving 22 students and a number of teaching staff at SMAN 14. The methods used were lectures, discussions and questions and answers. Community service is carried out for 3 months, from preparation to evaluating the results of activities. From the results of the activity, it was found that there was an increase in adolescent knowledge about the negative effects of pornography, namely before counseling the average knowledge of adolescents was 50 points and after counseling the average knowledge of adolescents was 80 points. This activity is expected to increase students' knowledge and information about the negative effects of pornography exposure and how to overcome it so that students and students in SMA Negeri 14 Palembang have awareness to stay away from pornography.

Keywords: Counseling, Pornography, Adolescents

PENDAHULUAN

Perguruan Tinggi Muhammadiyah, sebagaimana dijelaskan dalam Catur Dharma Perguruan Tinggi yaitu penguatan Al-Islam dan Kemuhadiyah yang bersumber pada Alqur-an dan As-Sunnah, melaksanakan Pendidikan, Penelitian, dan Pengabdian Masyarakat. Sebagai salah satu institusi kesehatan yang ada di Palembang, STIKes Muhammadiyah Palembang mampu bersaing dalam kualitas pendidikan dan terus menerus menyumbangkan catur dharma Perguruan Tinggi Muhammadiyah (PTM) yang salah satunya telah melaksanakan peran aktif dalam berbagai program pengabdian masyarakat khususnya di bidang kesehatan. Implementasi pengabdian masyarakat dilaksanakan sebagai salah satu wujud kepedulian institusi kepada masyarakat.

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi di satu sisi telah membawa dampak positif pada perkembangan kehidupan masyarakat, namun disisi lain juga membawa efek negatif pada perkembangan remaja dan anak-anak terutama pornografi. Banyak orang tua yang belum menyadari bahwa remaja di Indonesia telah terpapar pornografi dalam jumlah yang tidak bisa dibayangkan dan berpotensi menimbulkan kerusakan otak melebihi efek narkoba (Ngafifi, 2014).

Media massa baik elektronik maupun media cetak saat ini banyak disorot sebagai salah satu penyebab utama menurunnya moral umat manusia termasuk remaja. Berbagai tayangan yang sangat menonjolkan aspek pornografi diyakini sangat erat hubungannya dengan meningkatnya berbagai kasus kekerasan seksual (Tandililing, 2013).

Pornografi adalah segala sesuatu yang secara material baik berupa fil, surat kabar, tulisan, foto atau lainnya yang dapat menyebabkan timbulnya hasrat seksual. Pada dasarnya sesuatu yang berbau pornografi bertujuan merangsang hasrat seksual penonton atau pembaca dikarenakan efek yang terjadi adalah terbangkitnya dorongan seksual. Bila seseorang mengonsumsi hal yang berbau pornografi secara terus menerus maka dorongan untuk menyalurkan hasrat seksual menjadi semakin besar. Dalam hal ini yang perlu diperhatikan adalah dampak pornografi pada kalangan remaja (Firdaus dkk, 2019).

Masa remaja adalah masa peralihan dari masa anak-anak ke masa dewasa yang mengalami perkembangan semua aspek/fungsi untuk memasuki usia dewasa. Penggolongan remaja dibagi menjadi tiga tahap, yaitu remaja awal (usia 13-14 tahun) remaja tengah (usia 15-17 tahun) dan remaja akhir (usia 18-21 tahun) (Hutagalung, 2016).

Dampak negative dari media terutama pornografi pada remaja merupakan hal yang serius untuk ditangani. Makin meningkatnya jumlah remaja yang pornografi merupakan

masalah besar yang dapat berkontribusi terhadap meningkatnya jumlah remaja yang berperilaku seksual aktif. Semakin meningkatnya prevalensi penyakit yang diakibatkan oleh perilaku seksual aktif pada remaja juga berpengaruh terhadap meningkatnya permasalahan pada kesehatan reproduksi remaja (Supriati, E dkk, 2009).

Oleh karena itu, melalui Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat STIKes Muhammadiyah Palembang menggerakkan pengabdian masyarakat, salah satunya berupa “Penyuluhan dampak negatif paparan pornografi pada remaja di SMA Negeri 14 Kota Palembang.”

MASALAH

Masih ada remaja di SMA N 14 Palembang yang belum mengetahui dampak pornografi pada kalangan remaja.

METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan metode ceramah dan simulasi yang dilakukan pada 22 orang siswa SMAN 14 Palembang. Tahapan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan sebagai berikut:

a. Persiapan kegiatan

Sebelum melakukan pelaksanaan pengabdian masyarakat, dilakukantahapan persiapan antara lain melaksanakan koordinasi untuk perizinan tempat pelaksanaan pengabdian masyarakat dengan pihak yaitu kepala sekolah dan bagian kemahasiswaan SMAN 14 Palembang sekaligus menyepakati waktu pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat. Pada tahap ini juga dilakukan persiapan alat dan bahan yang akan digunakan dalam pengabdian masyarakat ini, yaitu power point untuk media presentasi, menyusun instrumen pretest dan posttest mengenai dampak negative paparan pornografi pada remaja, menyiapkan absensi kehadiran peserta dan berita acara kegiatan

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan pengabdian masyarakat dilaksanakan pada tanggal 16 April 2019 di SMA Negeri 14 Palembang dan dihadiri oleh 22remaja baik putri dan putra. Kegiatan pelaksanaan dilaksanakan melalui penyuluhan kepada remaja tentang dampak negative paparan dari pornografi, Penyuluhan berisi materi tentang pengertian pornografi, sumber pornografi, dampak negative pornografi, cara penanggulangan kecanduan pornografi. Metode yang digunakan adalah ceramah dan tanya jawab di mana pada akhir sesi

pemaparan dari narasumber, dibuka sesi pertanyaan untuk para peserta dan dilanjutkan dengan sesi diskusi untuk menindaklanjuti pertanyaan dari para peserta tersebut.

c. Evaluasi

Sebelum pelaksanaan kegiatan, peserta melakukan pre-test dalam bentuk pertanyaan tertutup dimana peserta diminta untuk menjawab pertanyaan dengan memberikan tanda centang pada jawaban yang dianggap benar oleh peserta.

HASIL KEGIATAN

a. Hasil

Kegiatan Pengabdian Masyarakat ini diadakan bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran remaja tentang dampak negatif paparan pornografi. Dari kegiatan yang telah dilaksanakan, terlihat peserta tampak antusias dalam mengikuti kegiatan. Peserta yang hadir sebanyak 22 siswi dan siswa kelas XI IPS dengan usia 15-17 tahun. Peningkatan pengetahuan peserta dapat diketahui melalui perbandingan hasil pretest dan posttest yang diajukan secara tertulis sebelum dan sesudah dilakukannya pendidikan kesehatan.

Sebelum diberikan penyuluhan, peserta diberikan soal pretest sebanyak 4 soal yang berisi tentang pengertian pornografi, sumber pornografi, dampak negative pornografi, cara penanggulangan kecanduan pornografi. Nilai rata-rata hasil pre test peserta yaitu sebesar 50 poin. Kemudian dilakukan penyuluhan, dimana pelaksana memberikan materi kepada remaja selama 45 menit, dilanjutkan dengan tanya jawab 15 menit dari peserta. Setelah diberikan materi, kemudian dilakukan posttest dan didapatkan nilai rata-rata posttest sebesar 80 poin.

Berdasarkan hasil tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata pretest tentang dampak negative pornografi adalah sebesar 50 poin dan nilai rata-rata posttest adalah 80 poin. Terjadi peningkatan pengetahuan remaja tentang dampak negative pornografi sebanyak 30 poin.

b. Pembahasan

Remaja merupakan fase yang sangat menentukan kualitas penduduk di masadepan. Keberhasilan suatu kependudukan pada usia dewasanya tergantung dari masa mudanya (Siswanto, 2018). Perilaku seksual pranikah yang dialami oleh remaja saat ini tidak lepas dari kegiatan berpacaran berisiko. Tahun 2012 pada remaja usia 15-19 tahun mulai berpacaran saat usia mereka mencapai usia 15-17 tahun, bahkan 33% remaja perempuan dan 34,5% remaja laki-laki berpacaran sebelum berusia 15 tahun (Anniswah, 2016)

Berdasarkan data dari Pusat Informasi dan Layanan Remaja (PILAR) Perkumpulan Keluarga Berencana Indonesia (PKBI) Jawa Tengah, tercatat 66,7% dan tahun 2014 sebanyak 55,2% kasus dengan keluhan kehamilan tidak diinginkan (KTD). Kasus KTD paling banyak terjadi pada remaja sekolah menengah atas (SMA). Data pada tahun 2013 tercatat sejumlah 57% remaja dan meningkat pada tahun 2014 sebanyak 77,6% remaja melakukan aborsi. Angka ini merupakan dampak dari perilaku berpacaran berisiko yang dilakukan remaja, dan salah satu sebabnya adalah karena pengetahuan kesehatan reproduksi yang kurang mengenai dampak negatif yang akan diterima oleh remaja serta akses media massa yang sudah terlalu bebas saat ini. (Perkumpulan Keluarga Berencana Indonesia, 2015).

Remaja yang berpacaran mengekspresikan perasaan melalui ciuman, bercumbu, dan seterusnya. Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Sukoharjo tahun 2016 jumlah kasus *Human Immunodeficiency Virus* (HIV) dan AIDS pada usia 11-20 tahun sejumlah 3,38%. Kecamatan Kartasura merupakan daerah penderita HIV tertinggi yaitu 43 orang, lebih tinggi dari tiga kecamatan lainnya yaitu Grogol (39 orang) dan Polokarto (38 orang).

Peningkatan pengetahuan dan kesadaran remaja tentang dampak negatif paparan pornografi sangat berpengaruh pada upaya remaja dalam menjauhi dan membatasi diri terhadap paparan pornografi baik melalui konten internet dan media lainnya.

KESIMPULAN

Adanya peningkatan pengetahuan remaja tentang dampak negative pornografi yaitu sebelum diberikan penyuluhan rata-rata pengetahuan remaja sebesar 50 poin dan setelah diberikan penyuluhan rata-rata pengetahuan remaja menjadi sebesar 80 poin. Kegiatan ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan informasi siswa mengenai dampak negative paparan pornografi dan cara menanggulangnya sehingga diharapkan para siswa dan siswi di SMA Negeri 14 Kota Palembang memiliki kesadaran untuk menjauhi pornografi. Adanya peningkatan pengetahuan dan kesadaran remaja tentang dampak negative paparan pornografi. Berdasarkan hasil tersebut disarankan agar kegiatan penyuluhan dampak negative paparan pornografi pada remaja menjadi agenda rutin di setiap sekolah, selanjutnya pelaksanaan kegiatan sebaiknya diikuti oleh banyak siswa dan siswi agar banyak mendapatkan manfaat dari kegiatan ini.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada ketua STIKes Muhammadiyah Palembang beserta jajarannya, lembaga P2M STIKes Muhammadiyah Palembang, Program studi DIII Kebidanan STIKes Muhammadiyah Palembang, kepala sekolah dan guru SMAN 14 Palembang dan seluruh siswa dan siswi SMAN 14 Palembang yang telah berpartisipasi aktif dalam penyuluhan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ngafifi, M. (2014). Kemajuan teknologi dan pola hidup manusia dalam perspektif sosial budaya. *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi dan Aplikasi*, 2(1).
- Tandililing, A. (2013). *Pornografi Dalam Acara Televisi (Analisis Isi Unsur-Unsur Seksualitas dalam Tayangan Talk Show KKN "Kakek-Kakek Narsis" Trans TV Episode 115-118)* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Firdaus, S., Din, M., & Jauhari, I. (2019). Hukuman Tindak Pidana Pornografi dalam Hukum Pidana Islam. *Kanun: Jurnal Ilmu Hukum*, 21(2), 241-254.
- Hutagalung, S. (2016). *Hubungan Religiusitas dengan Resiliensi pada Remaja di Panti Asuhan Betlehem* (Doctoral dissertation).
- Supriati, E., & Fikawati, S. (2009). Efek paparan pornografi pada remaja smp negeri kota pontianak tahun 2008. *Makara Sosial Humaniora*, 13(1), 48-56.
- Siswanto, H. (2018). *Pernikahan Dini di Kabupaten Pacitan (Analisis Maqsid Terhadap Penetapan Dispensasi Nikah Pengadilan Agama Pacitan)* (Doctoral dissertation, IAIN Ponorogo).
- Anniswah, N. (2016). Faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku seksual berisiko IMS pada remaja pria di Indonesia.
- Perkumpulan Keluarga Berencana Indonesia, 2015. pkbi.or.id > [berita-pers-pkbi-penyelamatan](#)